



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SITI AMINAH HARAHAP**  
**NIM. 13 310 0037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SITI AMINAH HARAHAH**

**NIM. 13 310 0037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

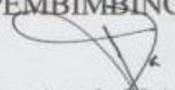
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

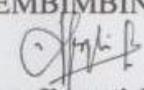
Oleh:

**SITI AMINAH HARAHAHAP  
NIM. 13 310 0037**

PEMBIMBING I

  
**Dra. Asnah, M.A.  
NIP.19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

  
**Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n.Siti Aminah Harahap  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 26 Mei 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Aminah Harahap** yang berjudul : **“PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempetanggungjawabkan skripsinya ini.

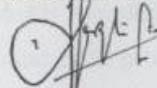
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Erna Ikawati, M.Pd**  
**NIP. 19791205 200801 2 012**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH HARAHAP  
NIM : 13 310 0037  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
JudulSkripsi : **PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ANAK DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN  
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihaklain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2017  
buat Pernyataan,



SITI AMINAH HARAHAP  
NIM. 13 310 0037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AMINAH HARAHAP

Nim : 13 310 0037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royaltif noneksklusif (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: Mei, 2017



menyatakan

(SITI AMINAH HARAHAP)

Nim: 13 310 0037

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA

NAMA :SITI AMINAH HARAHAP  
NIM :13 310 0037  
JUDUL SKRIPSI :PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA  
ANAK DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota Penguji

1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003

2. Dra. Asnah, M.A  
NIP.19651223 199103 2 001

3. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

4. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Dilaksanakan	: Padangsidempuan
Di	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Waktu	: 02 Juni 2017/09.00 Wib s.d selesai
Hasil/Nilai	: 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,57
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ANAK DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN  
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

**Nama** : SITI AMINAH HARAHAP  
**NIM** : 13 310 0037  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Mei 2017  
Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
**Dr. Lelya Hilda, M.si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

NAMA : SITI AMINAH HARAHAAP  
NIM : 13 310 0037  
JUDUL : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas, karena di desa ini tampak terlihat jelas bahwa kurangnya minat orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan orangtua kurang memperdulikan pendidikan agama bagi anak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua di desa Sialagundi dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagian kecil orangtua di Desa Sialagundi yang terdiri dari 6 orangtua memandang bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang baik dan penting dalam membentuk kepribadian muslim seorang anak dan mereka masih memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya dan sebagian besar orangtua di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang terdiri dari 19 orangtua memandang pendidikan agama belum sepenuhnya mampu membina kepribadian muslim seorang anak dan pendidikan agama belum tentu mencerminkan akhlak yang baik sehingga orangtua di Desa ini kurang memperhatikan dan kurang memperdulikan pendidikan agama bagi seorang anak. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi yaitu faktor pengalaman beragama, faktor motivasi beragama dan faktor kepribadian.

## ATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SWT, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dra. Asnah M.A dan ibu pembimbing II Erna Ikawati, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan

sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Pegang Harahap selaku Kepala Desa Sialgundi Kecamatan Huristak yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian saya ini dan juga kepada Bapak/ Ibu selaku orangtua di desa ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.
8. Ayahanda (Halim Harahap) dan ibunda (Sitilam Hasibuan), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
9. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Siti Rajana, Ahmad Dahron, Kholil, Tagor Hasayanga, Nuddin, Sima, Zahra) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Rekan-rekan PAI-1 khususnya buat (Masdelima Harahap, Siti Patimah Siregar, Masrida Siregar, Nomalia Arsentina Ritonga, Mahlil Harahap) dan juga untuk sahabat tercinta (Misdariani) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat seluruh teman-teman di kost (Siti Nuraminah Hutasuhut, Maulida Hasibuan, Nurjamiah Harahap, Masgabena Harahap, Nurajjah Harahap) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 30 April 2017

Penulis,

SITI AMINAH HARAHAP

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Persepsi .....	11
B. Proses Persepsi .....	12
C. Macam-macam Persepsi.....	13
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	15
E. Fungsi Persepsi.....	17
F. Pengertian Pendidikan Agama .....	18
G. Penelitian yang Relevan .....	20
H. Kerangka Berpikir .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
B. Jenis Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	26
F. Analisis Data Penelitian .....	26

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	28
1. Gambaran Umum Desa Sialagundi .....	28
B. Temuan Khusus .....	32
1. Gambaran persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	32
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak .....	52
3. Analisis Hasil Penelitian .....	59
4. Keterbatasan Penelitian .....	61

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Daftar Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Keadaan Penduduk Desa Sialagundi Berdasarkan Tingkat Usia.....	29
Tabel 2 : Sarana Pendidikan Di Desa Sialagundi .....	30
Tabel 3 : Sarana Peribadatan Di Desa Sialagundi.....	30
Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Akhir Orangtua Di Desa Sialagundi.....	31
Tabel 5 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Sialgundi .....	31

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan itu sudah diperoleh setiap manusia mulai dari sejak dalam kandungan. Namun tidak semua manusia itu dapat menyadari, bahkan kebanyakan manusia beranggapan bahwa pendidikan itu diperoleh mulai dari sejak pendidikan di sekolah, dan pendidikan di sekolahlah yang paling menentukan baik buruknya sikap manusia. “Namun pada hakikatnya seorang anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang baik dan juga salehah akan memungkinkan anak ini juga akan terlahir menjadi anak yang saleh dan shalehah”. Dengan demikian, orangtua semestinya mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya mulai dari sejak lahir hingga nantinya anak meranjak dewasa, khususnya pendidikan agama.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, Islam memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak-anaknya agar mereka terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Dengan Penanaman Pendidikan agama anak sejak dini hendaklah sudah ada di rumah ataupun dalam keluarga muslim. Pendidikan tersebut bukan menunggudari pengajaran di sekolah atau di taman pembelajaran Al Qur'an (TPA). Namun Sejak di rumah, orangtua sepatutnya sudah mendidik anaknya tentang akidah dan cara beribadah yang benar.

Pendidikan agama adalah bekal yang paling bermakna dalam diri setiap manusia, sebab urgensi pendidikan agama seperti disebutkan Thaha Husein yang dikutip oleh Syahrin Harahap “Laksana perlunya air bagi manusia”. Itulah sebabnya pendidikan agama menjadisuatu keniscayaan dalam sistem pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan agama merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-sikap dan nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi yang tidak terpisahkan. Disamping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak.

Urgensi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan menguatkan peran orangtua sebagai pendidik yaitu memberi tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah, membiasakan anak menunaikan syair-syair agama sejak kecil sehingga amalan ibadah mendarah daging dan anak akan melakukan sendiri tanpa paksaan orangtua, membimbing mereka membaca bacaan agama, mengaji serta menggalakkan mereka untuk turut serta dalam aktivitas keagamaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Kebahagiaan hidup

---

<sup>1</sup> Syahrin Harahap, *Penegak Moral Akademik di dalam dan di Luar Kampus* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2005), hlm. 56.

tidaklah mudah dicapainya. Agama menjadi penyeimbang, atau penyelaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Dalam pembentukan rohaniyah, pendidikan agama memerlukan usaha dari orangtua untuk memudahkan dalam pelaksanaannya dan usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka dengan adanya ketekunan, keikhlasan dan penuh perhatian juga penuh tanggung jawab, maka kesempurnaan rohaniyah tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mencapai kepribadian muslim yang sempurna, semestinya orangtua tidak lengah akan pendidikan agama yang diperoleh anak. Karena dengan pendidikan agama yang diperoleh anak tersebut akan mencerminkan kepribadian muslim yang selalu mempunyai tingkah laku yang baik dan juga akan taat terhadap perintah Allah SWT. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memiliki pandangan yang lebih jauh untuk masa depan anak dalam memahami agama Islam yang lebih mendalam.

Allah SWT memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa menjaga dan mendidik anak untuk jalan kebaikan adalah tanggung jawab orangtua sehingga mendidik anak menjadi generasi yang baik dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi orangtua dalam kehidupannya. Karena pendidikan Islam merupakan upaya dalam mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuklah kepribadian yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>3</sup> Dalam hal ini dapat dipahami, bahwa betapa pentingnya untuk memahami pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan bekal untuk kehidupan di dunia dan juga bekal untuk kehidupan akhirat adalah bekal yang bermodalkan pendidikan agama yang memuat tentang nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan observasi peneliti di desa Sialagundi, bahwa pada dasarnya orangtua memandang pendidikan agama bagi seorang anak cukup di sekolah saja dan orangtua yang terdiri dari ± 46 orang tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama dalam membentuk kepribadian anak sehingga pendidikan agama

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, *Al Qur'an dan Terjemahannya*(Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 2005), hlm. 561.

<sup>3</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 26.

anak di desa Sialagundi dapat dikatakan rendah yang jumlahnya diperkirakan  $\pm$  51 orang anak dan peneliti melihat beberapa perilaku menyimpang yang terjadi, merosotnya akhlak serta moral anak di desa Sialagundi misalnya tidak mau melaksanakan sholat, jarang mengaji, berkata kata kotor, tidak mendengarkan nasehat orangtua, berkeliaran pada waktu sholat magrib dan berkeluyuran malam karena ketidakpedulian orangtua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga misalnya membiarkan anaknya tidak sholat, tidak mengajari ataupun menyuruh anak mengaji serta jarang menasehati anak di rumah, yang seharusnya orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak.<sup>4</sup> Menurut peneliti hal ini ada kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana sebenarnya persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dengan judul: **“Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas.**

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kepada orangtua dalam memandang pendidikan agama bagi anaknya di desa Sialagundi kecamatan Huristak. Pendidikan agama anak tentu tidak akandatang dengan sendirinya, orangtua adalah orang yang

---

<sup>4</sup>Observasi, di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, tanggal 12-24 Oktober 2016.

pertama untuk memberikan pembinaan, pendidikan, pemahaman terhadap anak tentang pentingnya pendidikan agama.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian

bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak pihak terkait seperti berikut ini:
  - a. Bagi orangtua di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak agar dapat mengerti tentang arti betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi keluarga, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi baru penerus bangsa.
  - b. Supaya orang yang membaca hasil dari penelitian ini memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat khususnya dalam ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul ini yang dianggap sangat penting sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Karya Tulis Ilmiah, persepsi berasal dari bahasa Latin yakni *percipere*, menerima, *perception*, pengumpulan, penerimaan, pandangan, pengertian.<sup>5</sup> Persepsi juga sering digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kajian yang dialami. Secara terminologi persepsi adalah “menafsirkan stimulus yang ada dalam otak”. Sedangkan Maskawitz dan Orgel yang dikutip oleh Bimo Walgito mengemukakan bahwa: persepsi adalah proses pengorganisasian

---

<sup>5</sup> Kamaruddin, *Kamus Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan memerlukan aktivitas yang *Integrated* dalam diri individuikut aktif.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah memandang, mengartikan serta menafsirkan peristiwa atau sesuatu hal yang terjadi, yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan pendidikan agama anak di desa Sialagundi.

2. Pendidikan agama terdiri dari dua kata berbeda yaitu “Pendidikan” dan “Agama” Pendidikan berasal dari kata “ didik “ yang diberi awalan “ pe” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>7</sup>Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup>Sedangkan Agama secara etimologi berasal dari dua kata dalam bahasa sangsekerta yaitu *a* dan *gama*. *a* berarti tidak, dan *gama* berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi.<sup>9</sup> Agama merupakan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan agama

---

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*(Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 54.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 10.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 232.

<sup>9</sup> Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 9.

itu. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>10</sup>

3. Anak merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing masing. Anak yang penulis maksud di sini adalah anak yang berumur 6 sampai 15 tahun.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang Masalah, Fokus masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian persepsi, proses persepsi, macam macam persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian pendidikan agama.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yaitu: lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

penelitian, tehnik pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, yaitu gambaran Desa Sialagundi, dan temuan khusus yaitu persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah “Tanggapan (penerima) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.<sup>1</sup> Dengan demikian persepsi berarti tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau yang diketahui melalui panca inderanya.

Persepsi juga didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menyadari disekelilingnya, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang yang melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.<sup>2</sup>

Persepsi sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberi makna kepada lingkungannya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek atau hubungan

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

<sup>2</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.88-89.

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan.<sup>3</sup> Alex Sobur memberikan definisi tentang persepsi yaitu:

1. Menurut Alex Sobur Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>4</sup>

Dari pengertian tentang persepsi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi itu adalah memandang, mengartikan, atau menafsirkan peristiwa tentang sesuatu hal yang diterima, yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan tentang sesuatu hal yang dilihat dan yang dialaminya tentang pendidikan agama anak.

## **B. Proses Persepsi**

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi ada tiga komponen utama sebagai berikut:

1. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.

---

<sup>3</sup>Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 294.

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

2. Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya.
3. Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.<sup>5</sup> Reaksi bisa muncul dari sikap terhadap respon, sikap terdiri dari tiga komponen yakni komponen efektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen efektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek, komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.<sup>6</sup> Kemudian dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya (aspek kognitif) terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, tingkat penalaran (kognitif) terhadap suatu objek dan kemampuan untuk bertindak terhadapnya (psikomotorik) turut menentukan sikap seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

### C. Macam-macam Persepsi

Adapun macam-macam persepsi, yaitu

- a. *Eksternal Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.

---

<sup>5</sup>Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 447.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 401

- b. *Self perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek persepsi adalah diri sendiri.

Macam-macam persepsi di atas memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Mempunyai tatanan, yaitu orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap dan ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.
2. Dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan atau pesan), karena hal tersebut akan menentukan kesan mana yang akan dipilih untuk diterima, ditata dan diinterpretasikan.
3. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda disebabkan perbedaan individu, kepribadian, sikap dan perbedaan motivasi.<sup>7</sup>

Selanjutnya Yunus Namsa juga membagi persepsi manusia kedalam dua bagian yaitu:

- a. Persepsi terhadap lingkungan fisik.

Persepsi orang terhadap lingkungan tidak sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah:

1. Latar belakang pengalaman
2. Latar belakang budaya
3. Latar belakang psikologis
4. Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan dan
5. Kondisi faktual panca indera

- b. Persepsi terhadap Manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial dan kejadian kejadian yang di alami dalam lingkungan hidup setiap orang memiliki gambaran yang

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 103-105.

berbeda mengenai realitas yang terjadi disekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.<sup>8</sup>

#### **D. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
2. Motivasi, motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai dunia yang adil yang artinya mempercayai dunia itu telah diatur secara adil.
3. Kepribadian dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasalnya dari orang lain.<sup>9</sup>

Adanya selektifitas orangtua pada anak didasari dari pengalaman orangtua pada masa sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Alex Sobur bahwa pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempunyai persepsi dunianya. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari hal-hal, gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman

---

<sup>8</sup>Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

<sup>9</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8.

pribadinya dimasasebelumnya.<sup>10</sup> Lether dalam Rita L'Atkinson membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Karena pengalaman tidak selalu diperoleh melalui proses belajar secara formal. Pengalaman bisa diperoleh melalui serangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.<sup>11</sup>

Dalambuku lain disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
  - a. Fisiologis, Informasi masuk melalui alat indera yang mana informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempunyai persepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga berbeda - beda.
  - b. Perhatian, Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

---

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup> Rita L ' Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 210.

- c. Pengalaman dan Ingatan, Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauhmana seseorang dapat mengingat kejadian kejadian lampau untuk mempengaruhi suatu rangsang dalam pengertian luas.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.<sup>12</sup>

#### **E. Fungsi Persepsi**

Penelitian ini tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah konteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara sistem perseptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek yang diterima akan berubah dan permasalahan lain adalah cara kapasitas perseptual berkembang.<sup>13</sup>

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda. Dalam stadium awal pengenalan, sistem visual menggunakan informasi diterima untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut, sel yang

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 469

mendeteksi ciri tersebut telah ditemukan di konteks visual. Dalam stadium lanjut pengenalan, sistem mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan dimemori untuk menemukan yang paling cocok.

#### **F. Pengertian Pendidikan Agama**

Pendidikan adalah kebutuhan yang penting bagi kehidupan umat manusia yang merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mestail suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>14</sup> Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, guna menumbuhkembangkan jasmaniyah dan rohaniyah tersebut agar dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan dunia akhirat.

Sedangkan agama merupakan keyakinan akan adanya entetitas spiritual atau suatu sistem symbol yang bekerja memantapkan suasana jiwa dan motivasi yang mendalam serta bertahan lama pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan umum mengenai keberadaan dan menyelimuti konsepsi-konsepsi ini, dengan suatu aura faktualitas, sehingga jiwa dan motivasi ini seolah-olah secara unuk nyata adanya.<sup>15</sup> Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan

---

<sup>14</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>15</sup> Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hlm. 469.

maupun tata aturan agama itu sendiri, sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna.

Jadi pendidikan agama adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang dimasa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa “pendidikan agama” adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.<sup>16</sup>

Pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan agama anak yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran-agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 128-129.

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

## G. Kajian yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini, menurut pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di desa Sialagundi kecamatan Hurustak. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, penelitian dengan judul yang hampir sama dengan penelitian ini, telah ada diteliti antara lain :

1. Nur Aina Dalimunte, dengan judul Persepsi dan Motivasi Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa persepsi orangtua di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong rendah karena latar belakang pendidikan agama orangtua yang masih kurang dan faktor ekonomi orangtua yang tergolong rendah sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengajari anak.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini membahas bagaimana motivasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak di Kelurahan Huta Tonga sedangkan dalam penelitian yang saya laksanakan di desa Sialagundi meneliti bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa

---

<sup>18</sup>Nur Aina Dalimunte, “Persepsi dan Motivasi Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm, 51.

Sialagundi. Tapi penelitian ini memiliki tujuan yang sama berhubungan dengan pandangan orangtua terhadap pendidikan agama bagi anaknya.

2. Andi Syahwadi, dengan judul Persepsi orangtua terhadap pendidikan agama di desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan agama ada dua pendapat, ada yang berpandangan positif dan ada yang negatif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan kurangnya pengalaman orangtua dan munculnya semangat orangtua dalam membentuk anak yang beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah.<sup>19</sup>

Penelitian di atas mempunyai masalah yang berbeda dengan masalah dalam penelitian peneliti, penelitian Andi memiliki masalah tentang sikap orangtua dalam memilih sekolah untuk anaknya yang dominan memilih sekolah umum dari pada sekolah agama, sedangkan masalah dalam penelitian ini orangtua kurang memperhatikan dan kurang memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya, tetapi penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan agama.

## **H. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, persepsi orangtua merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memandang pendidikan agama sebagai pendidikan yang mampu membina kepribadian muslim bagi anak dan orangtua

---

<sup>19</sup>Andi Syahwadi, "Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Agama di desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi" (Skripsi IAIN padangsidempuan, 2014), hlm, 49.

harus memiliki persepsi yang baik dalam mendukung pendidikan agama anak, tanggung jawab orangtua dalam membina anak tentu harus mempunyai pandangan yang tidak melemahkan pemikiran anak untuk mendapatkan pendidikan agama.

Lemahnya pandangan orangtua terhadap pendidikan agama dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Adanya selektifitas orangtua pada anak didasari dari pengalaman orangtua pada masa sebelumnya, pengalaman-pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempunyai persepsi dunianya. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari hal-hal, gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya dimasa sebelumnya dan pengalaman akan membantu seseorang membentuk persepsi. Pengalaman tidak selalu diperoleh melalui proses belajar secara formal, pengalaman bisa diperoleh melalui serangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Oleh karena itu untuk membangun persepsi yang baik seseorang harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan agama agar kegiatan ini menjadi pengalaman dalam membangun persepsi yang positif misalnya mengikuti pengajian-pengajian majlis taklim, karena yang demikian itu adalah pendidikan agama non formal, menghadiri ceramah dalam suatu tempat yang bernuansa islami untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam bidang agama, dan mengembangkan minat orangtua dalam keluarga sebagai pribadi muslim, memotivasi orangtua untuk giat melaksanakan ibadahnya sehingga sikapnya

dapat merubah persepsi yang baik terhadap pendidikan agama anak, dan meningkatkan munculnya kesadaran bagi seseorang bahwa sesungguhnya pendidikan agama itu sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang berkualitas dan bermoral.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun jarak Desa Sialagundi Kecamatan Huristak ke kota Padangsidempuan kurang lebih 110 km.

Adapun jumlah penduduk Desa Sialagundi berjumlah 1180 jiwa terdiri dari 139 kepala keluarga. Melalui hasil wawancara peneliti dengan kepala desa dapat diketahui bahwa aktivitas keseharian penduduk desa ini adalah: bertani, berkebun sawit, karet, dan sayurs ayuran, dan ada juga sebagai pegawai, dan wiraswasta. Berdasarkan data-data lengkap warga masyarakat Desa Sialagundi mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam.<sup>1</sup> Penelitian ini dimulai dari bulan September 2016 sampai dengan bulan April 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bermaksud untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan. metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status

---

<sup>1</sup>Pegang Harahap, kepala desa, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas, tanggal 14 Oktober 2016.

kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup>

### C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orangtua di desa Sialagundi yang mempunyai anak usia 6-15 tahun yang berjumlah 117 kepala keluarga. Penetapan sampel dilaksanakan dengan cara *Purposive Sampling*. Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas starata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan berdasarkan latarbelakang pendidikan dan profesi sebab peneliti menganggap bahwa orangtua tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian ini. Peneliti menetapkan sampel penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi yakni diperkirakan 25 orang.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan tempat dimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer, yakni data pokok/utama dalam penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-15 tahun di desa Sialagundi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup>Lexyi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

<sup>3</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

2. Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh dari kepala desa Sialagundi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk memperoleh data secara holistik (menyeluruh). Melalui observasi ini peneliti mengamati sikap orangtua terhadap pendidikan agama sebagai pendidikan yang baik untuk anaknya dan perilakunya dalam menyikapi pendidikan agama tersebut.
2. Wawancara, yaitu alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab baik secara lisan maupun tulisan.<sup>4</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak.

#### **F. Analisis Data Penelitian**

Untuk mengaplikasikan analisis data di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak di tuliskan.

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 165.

2. Mengadakan Reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data secara yang berkenaan dengan persepsi orangtua terhadap pendidikan agama.
4. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Sialagundi**

Dari hasil pengumpulan data di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala desa dan orangtua di Desa Sialagundi yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian. Berikut deskripsi hasil penelitian.

##### **a. Letak Geografis Desa Sialagundi**

Desa Sialagundi adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sialagundi memiliki luas pemukiman  $\pm 35$  Ha, kondisi iklim Desa Sialagundi adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.<sup>1</sup>

Desa Sialagundi ini terletak di pinggir jalan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Pegang Harahap, Kepala Desa, wawancara di Desa Sialagundi pada tanggal 24 Desember 2016.

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tobing Julu
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tanjung Morang
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Hutapasir
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Aek Bayuon

#### **b. Keadaan Demografis Desa Sialagundi**

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Sialagundi secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Sialagundi berjumlah 1180 orang. Terdiri dari 139 Kepala Keluarga.

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Desa Sialagundi**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH
1	0-5 Tahun	121 Orang
2	6-11 Tahun	244 Orang
3	12-18 Tahun	98 Orang
4	19-21 Tahun	58 Orang
5	22-50 Tahun	479 Orang
6	51-60 Tahun	126 Orang
7	61-ke atas	54 Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>1180 Orang</b>

Sumber: Data administrasi Desa Sialagundi 2017<sup>2</sup>

- 2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Sialagundi dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Desa Sialagundi.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, data administrasi Desa Sialagundi, tanggal 24 Desember 2016.

**Tabel 2**  
**Sarana Pendidikan di Desa Sialagundi**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	1	1	-
3	Sekolah Menengah Pertama	1	1	-
	<b>Jumlah</b>	3	2	1

Sumber: Data administrasi Desa Sialagundi 2017<sup>3</sup>

### 3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Sialagundi Kecamatan Huristak. Berdasarkan data administrasi Desa Sialagundi bahwasanya masyarakat Desa Sialagundi mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Sialagundi diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan data administrasi Desa Sialagundi, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Sarana Peribadatan di Desa Sialagundi**

No	Sarana Peribadatan	Jlh
1	Mesjid	1
2	Surau Aek Karet Surau Aek Hapadan	2
	<b>Jumlah</b>	3

Sumber: Data administrasi Desa Sialagundi 2017.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Dokumentasi, data administrasi Desa Sialagundi, tanggal 27 Desember 2016.

<sup>4</sup>Dokumentasi, data administrasi Desa Sialagundi, tanggal 27 Desember 2016.

Dari segi sarana peribadatan yang ada di Desa Sialagundi dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat.

#### 4) Tingkat pendidikan

Tingkat akhir pendidikan orangtua di Desa Sialagundi berdasarkan informasi kepaladesa melalui data administrasi Desa Sialagundi, bahwa tingkat pendidikan akhir orangtua didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Tingkat Pendidikan AkhirOrangtua di Desa Sialagundi**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	49 orang
2	SMP/ sederajat	89 orang
3	SMA/sederajat	78 orang
4	Sarjana S1 ke atas	21 orang
	Jumlah	207 orang

Sumber:Data administrasi Desa Sialagundi 2017.<sup>5</sup>

#### 5) Mata pencaharian

Berdasarkan data administrasi Desa Sialagundi bahwa mata pencaharian penduduk desa Sialagundi lebih banyak petani di bandingkan dengan wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Sialagundi**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	16 orang
2	Petani/pekebun	221orang
3	Wiraswasta	22 orang)

Sumber: Data administrasi Desa Sialagundi<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Dokumentasi, data administrasi Desa Sialagundi, tanggal 30 Desember 2016.

<sup>6</sup>Dokumentasi, data administrasi Desa Sialagundi, tanggal 30 Desember 2016.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak**

Pendidikan Agama Islam sesungguhnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti didalamnya sudah mencakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil. Untuk mencapai tujuan yang baik dalam pembentukan pribadi manusia yang baik maka diawali dengan pandangan yang baik terhadap pendidikan agama Islam.

Persepsi orangtua terhadap pendidikan agama di dalam keluarga sangat penting, karena dengan persepsi yang dimiliki orangtua bisa menjadi motivasi dalam mendidik agama keluarga, dan dengan pandangan baik orangtua terhadap pendidikan agama, orangtua akan membina, membimbing dan memperhatikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga. Oleh karena itu, seharusnya orangtua memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan agama Islam. Karena orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga, tentu akan menjadi panutan keluarga di dalam berbagai hal, khususnya dalam hal pendidikan agama bagi anaknya.

Persepsi pada hakikatnya adalah cara manusia memandang, mengartikan sesuatu melalui panca inderanya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala desa dan para orangtua bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan agama di desa ini sudah berubah dari tahun-tahun

sebelumnya, di tinjau mulai dari tahun 2010, dilihat dari sikap serta perhatian orangtua terhadap pendidikan agama, juga kurangnya minat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada keluarga dalam menumbuhkembangkan pendidikan agama. Orangtua di Desa ini kurang memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya, sehingga perilaku atau akhlak anak tidak sesuai dengan ajaran dalam Islam misalnya tidak mendengarkan nasehat orangtua, berkeliaran pada waktu sholat magrib, jarang mengaji dan tidak mau melaksanakan sholat.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas bahwa peneliti melihat orangtua di desa ini sering membiarkan anak-anaknya tidak sholat, berkeliaran pada waktu sholat magrib, dan keluyuran malam kemudian peneliti juga melihat bahwa perilaku orangtua di desa ini sangat jarang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian wirit yasin, ceramah mesjid setiap hari jum,at, dan peneliti melihat orangtua atau bapak-bapak sangat jarang melaksanakan sholat berjamaah di masjid bahkan waktu sholat magrib sudah tiba tetapi masih banyak orangtua yang masih nongkrong di kedai kopi.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak dan faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi maka peneliti mewawancarai 25 orangtua yang dijadikan sebagai informan untuk memperoleh

---

<sup>7</sup>Observasi, di Desa Sialgundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawa, tanggal 11-20 Desember 2016.

informasi dan tanggapan mereka tentang pendidikan agama bagi anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Orangtua yang memiliki persepsi yang baik (positif) yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Hatta Harahap:

Pekerjaan saya sehari-hari adalah petani, saya tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama dan pendidikan terakhir saya dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), menurut saya pendidikan agama itu adalah pendidikan yang mengajarkan kita kepada perbuatan-perbuatan yang baik dan mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan pendidikan agama itu sangat penting bagi anak dalam membina tingkah laku yang baik dalam keluarga, saya selalu menasehati anak-anak supaya melaksanakan sholat tapi kadang-kadang anak-anak tidak mendengarkan nasehat saya sehingga anak-anak itu sangat jarang melaksanakan sholat di rumah, pada hal sesungguhnya saya berharap agar anak-anak saya menjadi anak-anak yang sholeh dan saya juga sering menyuruh anak-anak supaya rajin mengaji agar kelak mereka tidak seperti saya yang ilmu pengetahuan agamanya hanya sedikit dan saya sering menyuruh dan menasehati anak-anak supaya mereka giat melaksanakan ibadah dan mengarahkan mereka di rumah supaya menjadi anak yang alim dalam beragama.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Bidin Caniago mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya sehari hari adalah petani, saya tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama tapi dalam keluarga saya diajarkan dan di bina oleh orangtua tentang pendidikan agama menurut saya pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat bagus untuk keluarga kami terutama bagi anak-anak kami karena pendidikan agama mengajarkan kita kepada jalan yang benar dan mampu membina akhlak yang baik bagi anak-anak kami, saya selalu memberikan pendidikan agama pada anak ketika di rumah saya mengajaknya sholat bersama dan mengajarnya mengaji karena saya sebagai orangtua harus mendidik anak-anak saya, agar kelak mereka menjadi anak yang baik dan patuh kepada orangtua.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hatta Harahap, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 3 Maret 2017.

<sup>9</sup>Bidin Caniago, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 3 Maret 2017.

Dari uraian di atas, walaupun latar belakang pendidikan mereka berasal dari sekolah umum dan tidak pernah sekolah agama tetapi mereka memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan agama, dilihat dari sikap serta perhatiannya kepada anak dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian yang baik dan taat beragama supaya menjadi anak yang sholeh dan patuh terhadap orangtua dan mereka selalu menasehati dan mengajari anaknya agar melaksanakan ibadah sholat dan rajin mengaji.

Kemudian sejalan dengan ungkapan Ibu Koidah Harahap mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani dan saya pernah sekolah agama yaitu Madrasah Tsanawiyah Robitotul Istiqomah, saya memandang pendidikan agama itu merupakan pendidikan yang mengajari tentang sopan santun dan tata krama yang baik dan pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting bagi keluarga kami terutama bagi anak dalam membentuk akhlak yang mulia, di rumah saya selalu mengingatkan anak-anak supaya rajin melaksanakan sholat dan rajin mengaji, dan saya selalu menyuruh mereka pergi belajar mengaji ke tempat pengajian mereka, tapi saya mendapat informasi dari kawannya bahwa anak saya jarang mengaji, dan setelah saya selidiki ternyata anak saya pergi bermain dan berkeluyuran pada malam hari dan saya memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar tidak melakukannya lagi karena saya berharap agar anak-anak saya menjadi anak sholeha dan berguna dalam keluarga kami.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rosdewi Nasution mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani, saya tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama dan pendidikan terakhir yang saya tempuh adalah pendidikan Sekolah Mengah Atas (SMA) menurut saya pendidikan agama sangat penting bagi anak untuk menuntun dan menjadikan mereka anak-anak yang berbudi pekerti dan akhlak yang baik, makanya saya

---

<sup>10</sup> Koidah Harahap, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 5 Maret 2017.

menganjurkan anak-anak supaya sekolah agama agar anak lebih mengetahui ilmu agama dan itu bisa menjadi bekal mereka dalam membina akhlak yang baik bagi anak kami sehingga anak-anak akan mendengarkan nasehat yang kami berikan. Karena menurut saya pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah akan membentuk kepribadian muslim anak-anak kami dan sebagai orangtua kami menyadari bahwa pengetahuan agama kami masih kuransedangkan di sekolah ada guru yang membina anak kami yaitu guru yang memiliki pengetahuan agama yang lebih baik dari kami dan kami sebagai orangtua sering mengingatkan anak-anak supaya rajin sholat dan mengaji.<sup>11</sup>

Dari ungkapan di atas, walaupun latar belakang pendidikan mereka berbeda namun mereka memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan agama bagi anak, sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh ibu Koidah, beliau selalu menasehati dan mengajak anak-anaknya untuk sholat dan ketikan anak anak memiliki perilaku yang kurang baik beliau berusaha untuk membina dan membimbing anak agar tidak semakin terjerumus pada perilaku yang tidak baik dan ibu Rosdewi, walaupun latar belakang pendidikan beliau dari sekolah umum namun beliau memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan agama anak, meskipun ilmu pengetahuan beliau masih sedikit tentang pendidikan agama tapi beliau mencari solusi untuk menutupi kekurangannya yaitu menyekolahkan anaknya ke sekolah agama.

Sejalan dengan ungkapan ibu Masdewani Siregar mengtakan bahwa:

Pekerjaan saya sehari-hari adalah petani dan saya tidak pernah sekolah agama, pendidikan terakhir yang saya tempuh adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), menurut saya pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat bagus dalam membina tingkah laku atau budi pekerti yang baik bagi anak-anak dan kami sebagai orangtua akan

---

<sup>11</sup> Rosdewi Nasution, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 7 Maret 2017

memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga karena menurut kami pendidikan agama sangat penting untuk keluarga kami terutama bagi anak untuk menjadikannya anak yang sholeh, meskipun kami sangat sibuk bekerja akan tetapi kami berusaha untuk meluangkan waktu belajar bersama anak di rumah dan sholat bersama dan mengajarnya mengaji karena menurut kami pendidikan agama di sekolah belum sepenuhnya mampu membina kepribadian anak kami dan kami sebagai orangtua memiliki tanggungjawab dalam membina kepribadian anak kami.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa beliau memiliki persepsi yang baik sehingga sehingga beliau masih menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk memberikan pendidikan agama kepada keluarganya terutama bagi anak-anaknya walaupun beliau sangat sibuk bekerja.

b. Orangtua yang memiliki persepsi kurang baik (negatif) ialah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Sopi yani Hasibuan, mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai seorang petani saya tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama dan pendidikan terakhir yang saya tempuh adalah Sekolah Dasar (SD), jika anak tidak mau melaksanakan sholat di rumah menurut saya itu bukan menjadi masalah karena anak saya masih muda usianya masih 11 tahun dan menurut saya itu tidak menjadi masalah jika dia tidak mau sholat karena dia masih anak-anak belum wajib untuk melaksanakan sholat oleh karena itu saya menganggap itu bukan masalah bagi keluarga kami.<sup>13</sup>

Dari ungkapan beliau, terlihat jelas bahwa beliau memiliki pandangan yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap dan perhatiannya kepada anak dalam melakukan ibadah sholat, seharusnya orangtua

---

<sup>12</sup>Masdewani Siregar, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 9 Maret 2017

<sup>13</sup>Sopi Yani Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 12 Maret 2017.

memberikan hukuman dan nasehat kepada anak jika tidak mau melaksanakan sholat meskipun usianya masih 11 tahun karena pembiasaan waktu kecil itu sangat penting bagi perkembangan anak sebagaimana dalam hadis nabi juga dijelaskan orangtua harus menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat pada usia 7 tahun keatas dan jika tidak mau maka orangtua memberikan hukuman kepada anaknya tetapi jangan sampai berbekas, namun dari ungkapan beliau di atas jika anak tidak mau melaksanakan sholat itu tidak menjadi suatu masalah bagi mereka karena beliau menganggap sholat itu belum wajib bagi anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu Mahyuni Harahap, mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya sehari-hari adalah petani, saya tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama dan pendidikan terakhir saya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), saya memang jarang menasehati dan menyuruh anak untuk melaksanakan sholat karena saya sangat sibuk bekerja dan tidak sempat memperhatikannya dan ketika di rumah anak-anak juga sering tidak melaksanakan sholat dan jarang mengaji karena kami sangat jarang mengarahkannya dan kami merasa jika anak tidak mau melaksanakan sholat itu tidak menjadi suatu masalah karena anak kami masih kecil belum dewasa dan saya melihat teman-temannya juga seperti itu jarang melaksanakan sholat makanya kami sering membiarkan anak tidak melaksanakan sholat.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak karena beliau mengatakan bahwa seorang anak yang masih kecil belum dewasa jika tidak mau melaksanakan sholat tidak menjadi suatu masalah dan beliau lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan dengan memperhatikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Mahyuni Harahap, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 12 Maret 2017.

yang beliau ungkapkan bahwa beliau sibuk bekerja dan tidak sempat memperhatikan dan menyuruh anak untuk melaksanakan sholat ditambah lagi dengan pengaruh dari luar yaitu beliau melihat teman anak-anaknya juga sering tidak melaksanakan sholat sehingga beliau tidak merasa cemas dan tidak berusaha untuk menyuruh dan menasehati anak supaya giat melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengaji.

Ibu Nismah Hannum merupakan orangtua di Desa Sialagundi yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah pendidikan agama, pendidikan terakhir yang ditempuh beliau adalah pendidikan Sekolah Dasar, mengatakan bahwa:

Menurut saya menutup aurat sangat sulit untuk anak saya dan saya menganggap bahwa menutup aurat itu tidak terlalu penting bagi anak karena anak saya masih berumur 13 tahun dan tidak menjadi masalah jika anak tidak menutup aurat selain itu daerah ini sangat panas jadi jika anak selalu memakai jilbab maka anak saya akan merasa pengap dan kepanasan makanya saya membiarkan anak tidak menutup auratnya, kemudian jika anak berkeliaran pada waktu sholat magrib itu adalah hal yang biasa karena anak-anak di sini banyak saya lihat berkeliaran pada waktu sholat magrib terutama anak-anak yang laki-laki mereka masih duduk-duduk sambil bermain di halaman pada waktu sholat magrib makanya saya tidak memarahi dan menyuruh anak pulang walaupun sudah magrib, dan saya juga sangat sibuk bekerja saya pulang dari sawah jam 6 dan saya langsung istirahat dan tidur makanya saya jarang menyuruh anak untuk sholat karena menurut saya dia masih kecil dan tidak masalah jika anak kami tidak melaksanakan sholat sehingga saya membiarkannya untuk tidak melaksanakan sholat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nisma Hannum, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 15 Maret 2017.

Dari ungkapan beliau terlihat jelas bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap serta perhatiannya dalam mengembangkan jiwa keberagamaan dan pribadi yang muslim bagi anak dan kurangnya kesadaran orangtua dalam membina dan memdidik anak tentang pendidikan agama yang seharusnya orangtua menjadi pendidik yang utama dalam keluarga dalam membentuk dan membina akhlak yang baik bagi seorang anak.

Bapak Mahmud Harahap adalah orangtua di Desa Sialagundi yang bekerja sebagai petani, beliau tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama dan pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar, beliau mengatakan bahwa:

Saya membiarkan anak tidak menutup aurat dan berkata tidak sopan kepada kami karena menurut kami anak tidak harus menutup auratnya karena menutup aurat belum tentu anak itu memiliki akhlak yang baik, makanya kami membiarkan anak tidak menutup auratnya, kemudian anak kami pernah membentak kami dan kami tidak terlalu mempermasalahkannya karena itu adalah masalah kecil, jika kami tidak menuruti keinginannya maka dia akan marah dan membentak kami dan menurut kami itu adalah karakter atau sifat anak kami dan itu tidak menjadi suatu masalah karena dia masih anak-anak makanya kami membiarkannya karena menurut kami itu adalah masalah kecil yang tidak harus dipermasalahkan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama, dilihat dari sikap dari perilakunya kepada anak yang seharusnya orangtua bersikap tegas kepada seorang anak dan menurut beliau bahwa orang yang menutup aurat belum tentu baik akhlaknya, kemudian dari ungkapan bapak tersebut juga yang mengatakan jika anak marah

---

<sup>16</sup> Mahmud Harahap, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 16 Maret 2017.

dan membentak orangtua menurutnya itu adalah hal biasa yang tidak perlu untuk di permasalahan pada hal seharusnya jika memang bapak tersebut memiliki persepsi yang baik maka beliau akan menasehati dan membimbing anaknya agar tidak bersikap demikian, bukan malah membiarkannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Lanna Dewi Hasibuan, mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya sehari-hari adalah petani saya pernah sekolah di lembaga pendidikan agama, dan pendidikan terakhir saya adalah Madrasah Tsanawiyah, menurut saya pendidikan agama itu pendidikan yang sangat bagus untuk membina kepribadian anak saya dan saya selalu memberikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga agar dia tidak terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang kurang baik yang terjadi di desa ini, dan saya sebagai orangtua bertanggungjawab untuk mendidik anak-anak saya dalam keluarga terutama tentang pendidikan agama, meskipun saya sangat sibuk bekerja tetapi saya berusaha untuk meluangkan waktu untuk belajar dan sholat bersama anak di rumah.<sup>17</sup>

Dari ungkapan tersebut beliau memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan agama bagi anak dalam menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian yang baik bagi anak, dan beliau selalu memberikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga supaya anak-anaknya tidak terjerumus pada perilaku-perilaku menyimpang yang tidak baik yang terjadi di desa ini.

Ibu Lammiati Nasutiao adalah orangtua di Desa Sialagundi yang bekerja sebagai petani, dan beliau tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar, mengatakan bahwa:

Kami tidak sempat untuk mengawasi dan menyuruh anak untuk sholat karena ada hal yang harus dipertimbangkan yaitu kebutuhan hidup kami, mulai pagi sampai sore kami harus bekerja makanya kami jarang

---

<sup>17</sup> Lanna Dewi Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 16 Maret 2017.

mengawasi maupun menyuruh anak untuk sholat, dan sampai di rumah sudah jam 6 dan kami sudah lelah dan anak kami belum juga pulang bermain kemudian kami tidak sempat untuk menjemput dan menyuruhnya pulang kerumah untuk sholat makanya kami membiarkannya berkeliaran pada waktu sholat magrib apalagi anak kami masih berusia 12 tahun dan anak-anak yang lainnya juga ada beberapa yang saya lihat berkeliaran pada waktu sholat magrib, makanya kami tidak terlalu mempermasalahkannya.<sup>18</sup>

Dari ungkapan beliau, dapat dikatakan bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik, dilihat dari kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua terhadap anak serta sikapnya yang lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan dengan perhatiannya kepada anak dalam memberikan pendidikan agama bagi seorang anak.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Rohima Hasibuan yang bekerja sebagai petani dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh adalah pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan beliau tidak pernah sekolah agama, mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah sekolah agama dan ilmu pengetahuan saya tentang agama hanya sedikit, anak saya memang sering bermain-main pada malam hari dan saya tidak melarangnya supaya tidak bermain sebab menurut saya anak saya masih usia 14 tahun jadi kalau anak saya bermain-bermain malam adalah suatu hal yang wajar karena saya juga dulu seperti itu dan saya membiarkan hal itu sebab saya ingin memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan anak saya memang jarang melaksanakan sholat dan saya tidak terlalu memperhatikan hal itu karena menurut saya dia masih anak-anak dan saya juga dulu seperti itu jarang melaksanakan sholat, dan sebenarnya kami di rumah ini sangat jarang melakukan sholat makanya anak-anak kami juga enggan untuk melaksanakan sholat karena kami

---

<sup>18</sup> Lammiati Nasution, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 18 Maret 2017.

sangat sibuk bekerja pulang dari kerja kami sudah lelah jadi tidak sempat lagi untuk melaksanakan sholat.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan ibu tersebut memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sekip serta kurangnya perhatian orangtua tersebut terhadap anak dalam mengembangkan akhlak dan budi pekerta yang luhur bagi anak, sebagaimana yang telah beliau ungkapan bahwa mereka di rumah jarang melakukan sholat karena sibuk untuk bekerja dan beliau juga mengungkapkan bahwa anak yang bekeluyuran pada malam hari itu tidak menjadi masalah dengan alasan memberikan kebebasan bagi anak yang seharusnya beliau tidak membiarkan hal itu karena itu menunjukkan akhlak yang kurang baik.

Kemudian hasil wawancara dengan Tulen Siregar beliau bekerja sebagai pedagang kelontong dan pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Pertama dan beliau mengatakan bahwa beliau tidak pernah sekolah agama, mengatakan bahwa:

Di rumah saya tidak terlalu memperhatikan anak, bagaimana kami harus menasehati anak jika tidak sholat kami juga sangat jarang melaksanakan sholat makanya saya membiarkannya, dan karena banyaknya pekerjaan kami saya harus melibatkan anak untuk bekerja sehingga kadang-kadang anak sudah lelah sehingga anak jarang mengaji dan kami kasihan melihatnya makanya kami membiarkannya tidak mengaji dan saya juga melihat banyak anak-anak di sini yang tidak pandai mengaji tapi

---

<sup>19</sup> Rohima Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 21 Maret 2017.

mereka berhasil juga menjadi seorang pedagang yang besar di kabupaten ini.<sup>20</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, beliau tidak terlalu memperhatikan dan mementingkan pendidikan agama anak, beliau lebih mementingkan urusan dunia dibanding dengan akhirat sebagaimana beliau mengatakan bahwa anak yang tidak pandai mengaji ada juga yang berhasil dan ada pengaruh dari pengalaman mereka pada waktu anak-anak, pada waktu anak-anak mereka juga jarang melaksanakan sholat sehingga dari hal itu muncul anggapan bahwa sholat itu tidak terlalu penting dilihat dari pengakuan beliau yang pada waktu sekarang ini mereka jarang melaksanakan sholat makanya beliau membiarkan anak tidak sholat.

Hasil wawancara dengan Ibu Masdinar Hasibuan, mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya sehari-hari adalah petani saya tidak pernah sekolah agama, pendidikan terakhir saya adalah pendidikan Sekolah Dasar, saya membiarkan anak tidak menutup aurat sebab menurut saya dia belum pantas untuk menutup aurat karena usianya masih 14 tahun dan menutup aurat belum tentu mencerminkan anak yang berakhlak baik karena saya melihat anak-anak di desa ini yang menutup auratnya dengan memakai kerudung tapi akhlak mereka tetap biasa-biasa aja saya melihat mereka jarang sholat jarang dan berkeluyuran malam dan bahkan menurut saya perilakunya lebih buruk dari anak saya makanya saya tidak menyuruh anak supaya menutup auratnya dan membiarkannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tulen Siregar, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 24 Maret 2017.

<sup>21</sup> Masdinar Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 26 Maret 2017.

Dari ungkapan di atas, beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap beliau dalam memperhatikan pendidikan agama anak dan juga ungkapan beliau yang mengatakan bahwa menutup aurat belum tentu mencerminkan akhlak yang baik.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Nur Asiah yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah di lembaga pendidikan agama pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas, mengatakan bahwa:

Jika saya menyuruh anak untuk menutup auratnya maka itu namanya saya memaksa dia, saya tidak ingin seperti itu saya ingin memberikan kebebasan pada anak jika dia bersedia menutup aurat bukan atas dasar paksaan tapi harus kehendaknya sendiri makanya saya membiarkannya tidak menutup auratnya apalagi anak saya masih usia 15 tahun, menurut saya anak kami tidak masalah jika dia tidak menutup aurat karena menutup aurat belum tentu anak itu benar-benar memiliki kepribadian yang baik, dan saya melihat realita yang terjadi banyak orang yang menutup aurat tapi perilakunya masih saja melakukan hal-hal yang negatif, jadi menurut saya menutup aurat tidak menjadi ukuran perilaku seseorang makanya saya membiarkannya tidak menutup aurat, dan saya memang jarang menyuruh dan menasehati anak jika tidak melaksanakan sholat karena saya juga merasa sholat belum tentu mencerminkan akhlak yang baik karena realita yang saya lihat seseorang yang rajin sholat tapi perilakunya masih saja suka membicarakan aib orang lain dan suka berbohong dan sombong makanya saya beranggapan bahwa seorang yang rajin sholat belum tentu memiliki akhlak yang baik, makanya saya membiarkan anak tidak melaksanakan sholat.<sup>22</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap dan perhatiannya dalam mengarahkan dan membina akhlak anak, dan beliau mengatakan bahwa menutup aurat belum tentu mencerminkan akhlak yang baik

---

<sup>22</sup> Nur Asiah, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 29 Maret 2017.

dan beliau juga mengatakan bahwa sholat juga belum tentu membentuk akhlak yang baik hal ini dipengaruhi faktor dari lingkungan sebagaimana yang beliau ungkapkan seseorang yang rajin sholat belum tentu memiliki perilaku yang baik yang seharusnya jika seseorang rajin beribadah maka akan memiliki kepribadian yang yang tapi realita yang saya lihat belum memiliki akhlak yang baik.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Latifa Hannum Harahap beliau bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar, mengatakan bahwa:

Saya membiarkan anak berkeliaran pada waktu sholat magrib karena itu adalah hal yang sudah biasa anak lakukan dan saya melihat anak-anak yang lain juga seperti itu, dan anak saya jarang melaksanakan sholat mungkin dia jarang melihat kami sholat di rumah makanya dia malas dan tidak mau sholat dan saya juga tidak menyuruhnya karena saya juga jarang melaksanakan sholat karena tidak sempat, karena kami berangkat kerja pagi-pagi sekali dan pulang sore-sore dan sampai di rumah kami sangat lelah dan langsung istirahat kemudian tidur oleh karena itu kami tidak sempat melaksanakan dan menyuruh anak untuk melaksanakansholat.<sup>23</sup>

Dari ungkapan di atas, beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, sebab beliau tidak memperhatikan dan membiarkan anak tidak melaksanakan sholat dan beliau juga mengaku bahwa mereka jarang sholat dengan alasan bekerja dan tidak sempat, dalam hal itu terlihat jelas bahwa beliau lebih mengutamakan urusan dunia dibandingkan dengan akhirat,

---

<sup>23</sup> Latifa Hannum, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 31 Maret 2017.

padahal seharusnya sesibuk apapun kita sholat itu harus dilaksanakan karena itu kewajiban kita sebagai kaum muslimin.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Nur Jamiah Harahap dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar, mengatakan bahwa:

Anak saya memang sering tidak mau melaksanakan sholat ketika di rumah dan saya tidak terlalu memperhatikan hal itu karena sudah terbiasa anak-anak tidak pernah melaksanakan sholat makanya saya membiarkannya jadi bukan hal yang baru lagi jika anak tidak mau melaksanakan sholat karena mereka sudah terbiasa untuk tidak melaksanakan sholat, kemudian menurut saya anak seusia mereka (13 tahun) juga belum wajib untuk sholat jadi tidak menjadi suatu masalah jika mereka tidak mau melaksanakan sholat.<sup>24</sup>

Dari ungkapan di atas, beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari perilaku orangtua dalam memperhatikan sikap anak yang tidak mau melaksanakan sholat, beliau membiarkan anak tidak melaksanakan sholat karena menurut beliau itu adalah hal yang sudah biasa terjadi artinya anak sudah terbiasa tidak melaksanakan sholat makanya beliau membiarkannya tidak melaksanakan sholat dan menganggap bahwa itu bukan menjadi suatu masalah.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Depi Riani Hasibuan yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas, mengatakan bahwa:

Saya tidak menyekolahkan anak kesekolah agama karena menurut saya sekolah agama dan sekolah umum sama saja karena menurut saya anak

---

<sup>24</sup> Nur Jamiah Harahap, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 6 April 2017.

yang sekolah agama belum tentu memiliki sikap dan akhlak yang baik makanya saya tidak menyekolahkan anak saya kesekolah agama dan saya melihat anak yang sekolah agama juga banyak yang memiliki akhlak yang buruk makanya menurut saya sekolah agama belum tentu mampu untuk membina kepribadian anak saya kemudian anak saya memang sering bermain-main malam bersama dengan teman-temannya dan saya tidak melarangnya karena menurut saya itu tidak masalah karena anak-anak yang lain juga seperti itu dan menurut saya mereka bermain-main malam karena mereka sedang dalam tahap perkembangan sama halnya dengan saya dulu waktu seusia mereka sering bermain-main malam karena mereka membutuhkan kebebasan makanya saya tidak melarangnya.<sup>25</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama, dilihat dari sikap orangtua terhadap pendidikan agama anak, yang mana beliau mengatakan bahwa anak yang sering keluyuran malam itu bukanlah menjadi masalah karena beliau juga seperti itu ketika anak-anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Masrida Siregar yang bekerja sebagai petani dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar, mengatakan bahwa:

Menurut saya anak yang rajin sholat belum tentu memiliki akhlak yang baik, makanya saya tidak terlalu memperhatikan pelaksanaan ibadah sholat anak saya dan anak saya kadang tidak mengaji karena anak saya sudah lelah pulang dari sawah makanya saya membiarkannya tidak mengaji, dan saya juga melihat sebahagian orang di desa ini yang sering sholat ke mesjid dan sering mengikuti kegiatan agama tapi saya lihat perilakunya masih saja suka berbohong dan dan menggunjingi orang lain, makanya menurut saya orang yang rajin sholat belum tentu memiliki akhlak yang baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Depi Riani Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 6 April 2017.

<sup>26</sup> Masrida Siregar, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 9 April 2017.

Hasil wawancara dengan Ibu Saripah yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar, mengaakan bahwa:

Menurut saya anak belum wajib untuk sholat karena mereka masih berumur 12 tahun dan jika mereka tidak menutup aurat itu adalah wajar, dan menurut saya anak yang rajin sholat dan menutup aurat dan sekolah agama belum tentu mencerminkan perilaku dan sikap yang baik, makanya saya membiarkan anak tidak sholat dan menutup aurat karena belum tentu membentuk akhlak yang baik bagi anak kami.<sup>27</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa beliau memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap mereka terhadap pendidikan agama anak dalam menumbuhkembangkan pribadi yang muslim dan beliau mengatakan bahwa orang yang rajin sholat belum tentu memiliki akhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Ermila Hasibuan yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah pendidikan agama, dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar, mengatakan bahwa:

Kami tidak sempat mengawasi dan menyuruh anak untuk sholat karena kami sangat sibuk bekerja makanya anak sering tidak melaksanakan sholat di rumah dan kami juga memang jarang melaksanakan sholat makanya kami tidak menyuruhnya karena bagaimana kami harus menyuruhnya kami juga jarang melaksanakan sholat dan menurut saya anak saya masih kecil usianya masih 12 tahun jadi kalau dia tidak sholat itu tidak masalah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Saripah, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 9 April 2017.

<sup>28</sup>Ermila Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 11 April 2017.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati Harahap yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah pendidikan agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah menengah pertama, mengatakan bahwa:

Jika anak tidak menutup aurat menurut saya itu tidak masalah karena anak saya masih kecil belum dewasa dan jika saya menyuruhnya untuk memakai hijab maka anak saya akan merasa kepanasan karena di daerah ini sangat panas dan menurut saya menutup aurat itu belum tentu mencerminkan akhlak yang baik bagi anak kami, karena menurut saya realita yang saya lihat dan saya dengar banyak orang-orang menggunakan jilbab itu untuk menutup aurat tapi perilakunya sangat mengherankan, makanya saya membiarkan anak untuk tidak menutup aurat karena menurut saya menutup aurat belum tentu membentuk akhlak dan kepribadian yang baik bagi anak kami.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Delisma Harahap yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas, mengatakan bahwa:

Karena penghasilan kami yang tak seberapa dan kami adalah seorang pekerja keras makanya kami tidak sempat mengawasi dan menyuruh anak untuk sholat dan mengaji kami hanya membiarkannya saja, dan ketika anak kami marah dan membentak kepada kami kami menurut kami itu adalah karakter anak kami dan nanti juga berubah sendiri makanya kami tidak terlalu mempermasalahkan hal yang demikian.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Mardiani Harahap yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Pertama, mengatakan bahwa:

---

<sup>29</sup>Ermila Hasibuan, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>30</sup>Delisma, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 13 April 2017.

Menurut saya anak saya belum wajib untuk sholat dan menurut saya melaksanakan sholat belum tentu mencerminkan akhlak dan pribadi yang baik dan jika anak tidak menutup aurat menurut saya itu adalah hal yang wajar-wajar saja tidak masalah karena mereka belum dewasa makanya saya membiarkannya kemudian menurut yang saya lihat dan yang saya dengar bahwa menutup aurat dan rajin-rajin melaksanakan sholat belum tentu dian memiliki perangai yang baik dan hati yang bersih.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap, perhatian dan perilaku orangtua terhadap pendidikan agama anak dalam menumbuhkembangkan dan membentuk akhlak dan pribadi yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Patimah Siregar yang bekerja sebagai petani dan beliau tidak pernah sekolah agama dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah pertama, mengatakan bahwa:

Anak kami memang sering berkeliaran pada waktu sholat magrib, kadang saya menasehatinya tapi anak masih saja berkeliaran makanya saya membiarkannya dan saya melihat anak yang lain juga seperti itu dan menurut saya jika anak tidak mau melaksanakan sholat itu adalah hal yang wajar karena menurut saya mereka masih belum wajib untuk sholat karena mereka masih anak-anak.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap, perhatian dan perilaku orangtua dalam mengembangkan dan membina kepribadia anak menjadi pribadi yang muslim.

---

<sup>31</sup>Delisma, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 13 April 2017.

<sup>32</sup> Siti Patimah, orangtua anak, wawancara di desa Sialagundi kecamatan Huristak, pada tanggal 15 April 2017.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Agama anak di Desa Sialagundi.**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yaitu sebagai berikut:
  - a. Fisiologis, informasi yang diterima oleh panca indera tentang suatu objek sangat mempengaruhi persepsi orangtua di desa ini, dalam hal ini informasi yang diperoleh orangtua tentang pendidikan agama turut menentukan dan membangun sebuah pandangan mereka terhadap pendidikan agama bagi seorang anak yang mana informasi tersebut di peroleh melalui panca indera masing-masing individu dan tiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan informasi yang diterima oleh setiap individu.
  - b. Perhatian, setiap orang memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan dan memfokuskan pada suatu objek nyata yang dapat dilihat secara visual atau pada bentuk fisik yang ada pada suatu objek, perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua di desa ini dan setiap orang memiliki perhatian yang berbeda-beda sehingga perhatian orangtua terhadap pendidikan agama

juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi atau pandangan orangtua terhadap pendidikan agama bagi seorang anak.

- c. Faktor pengalaman dan ingatan, Pengalaman yang dilalui orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama karena seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.

Dalam hal ini walaupun pekerjaan orangtua sebagai seorang petani dan tamatan dari sekolah umum tingkat pendidikan sekolah menengah pertama namun mereka memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan agama bagi anak sebab pengalaman yang mereka lalui waktu remaja mereka sering dibina dan diajari dalam keluarga tentang pendidikan agama selain itu mereka juga belajar agama di rumah guru mengaji pada malam hari oleh karena itu meskipun mereka hanya seorang petani dan hanya lulusan sekolah umum tapi karena pengalaman beragama yang mereka terima waktu remaja membuat mereka menyadari bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting dalam keluarga terutama bagi seorang anak.

Sejalan dengan ungkapan bapak Hatata, beliau mengatakan bahwa “pendidikan agama sangat penting bagi anak dalam membina tingkah laku yang baik dalam keluarga” dari ungkapan tersebut terlihat bahwa beliau memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan agama

walaupun pekerjaan beliau hanya seorang petani dan tamatan sekolah umum, namun karena pengalaman beliau waktu anak-anak sering dibina dan diajari tentang pendidikan agama dalam keluarga maka beliau memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan agama sehingga beliau sering mengikuti kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian dan ceramah-ceramah di mesjid.

Pengalaman orangtua merupakan salah satu motivasi dalam mendidik anak-anaknya karena dengan pengalaman yang dilalui akan menimbulkan dampak baik maupun yang tidak baik terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya contohnya dapat dilihat peneliti dengan secara langsung bahwa orangtua yang memiliki pengalaman beragama atau pernah menerima pendidikan agama baik dari orangtua maupun dari guru mengaji cenderung untuk mendidik dan membina anak-anaknya dalam keluarga tentang akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

Analisis peneliti dari beberapa ungkapan orangtua bahwa pengalaman orangtua termasuk dari salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua karena hasil observasi peneliti dilapangan selama proses penelitian pada tanggal 05 sampai 18 Maret 2017 melihat bahwa orangtua yang berpengalaman dalam pendidikan agama selalu cenderung untuk memberikan pendidikan agama kepada keluarganya walaupun mereka tidak pernah sekolah agama namun

pengalaman beragama yang mereka lalui dari serangkaian peristiwa yang pernah dihadapi sehingga mempengaruhi kecermatan mereka dalam memperbaiki persepsi.

d. Faktor motivasi beragama

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak, orangtua yang memiliki motivasi beragama akan cenderung untuk memberikan pendidikan agama dalam keluarga.

Rangsangan yang di terima oleh panca indera akan membentuk persepsi seseorang terhadap suatu objek kajian, dari beberapa ungkapan orangtua yang memberikan tanggapannya masing-masing tentang pendidikan agama dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau lingkungan, rangsangan dari luar atau lingkungan akan menimbulkan berbagai macam persepsi, jika rangsangan yang diterima itu baik dan cocok maka seseorang akan memiliki motivasi dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarganya sebagaimana dengan ungkapan ibu Rosdewi, bahwa beliau termotivasi untuk memberikan pendidikan agama dalam keluarganya sebab beliau melihat teman-temannya sangat rajin beribadah dan memiliki akhlak yang baik, sopan santun, jujur dan sholeha sehingga beliau termotivasi untuk membina dan membimbing anak-anaknya supaya rajin beribadah agar memiliki akhlak yang luhur dan menjadi anak-anak yang memiliki perilaku yang jujur dan patuh

terhadap orangtua dan menjadi anak yang sholeha dengan harapan tersebut maka beliau sangat termotivasi untuk mendidik anak-anaknya dalam keluarga dan menyekolahkan ke sekolah agama karena beliau sadar bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting dalam membina kepribadian yang baik dan budi pekerti yang luhur.

Analisis peneliti, motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, orangtua yang memiliki motivasi beragama yang kuat akan cenderung untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dalam keluarga dalam membina kepribadian muslim seorang anak.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya sehingga mengubah sudut pandang seseorang terhadap suatu objek atau dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya, fenomena yang terjadi dalam suatu lingkungan dapat mempengaruhi persepsi orangtua misalnya kepribadian seseorang dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi persepsi orangtua. sebagaimana dengan hasil peneliti dalam suatu lapangan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama bagi seorang anak.

Kepribadian seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek kajian, kepribadian orang lain yang dilihat dalam suatu lingkungan dapat

menimbulkan berbagai macam persepsi baik persepsi positif maupun negatif, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para orangtua dapat ditemukan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi persepsi seseorang misalnya sebagian dari orangtua memandang pendidikan agama belum tentu membentuk kepribadian muslim karena fenomenanya dilapangan anak atau orangtua yang rajin beribadah seperti sholat dan sering mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah jum'atan tetapi kepribadiannya masih belum mencerminkan kebaikan masih saja melakukan hal-hal yang tidak baik seperti menggunjingi orang lain, berbohong yang seharusnya mereka tidak lagi melakukan perilaku-perilaku tersebut karena mereka merupakan orang yang rajin beribadah tapi kenyataanya mereka belum memiliki kepribadian yang baik, maka dari hal itulah muncul persepsi orangtua yang kurang baik terhadap pendidikan agama.

Kepribadian dari seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik dan rajin melaksanakan ibadah akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap pendidikan agama yang seharusnya jika orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik dan rajin melaksanakan ibadah maka dia akan memiliki kepribadiannya yang baik tetapi realitanya di desa ini orang yang rajin beribadah dan pernah sekolah agama tetapi kepribadiannya belum mencerminkan kepribadian

muslim masih saja melakukan perilaku yang tidak baik misalnya membicarakan aib orang lain, keluyuran malam dan nongkrong di warung kopi tempat orang berjudi dan main togel, maka dari hal itu orangtua memandang bahwa pendidikan agama belum tentu membentuk kepribadian yang bai.

Dari semua hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala desa dan para orangtua di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak, dapat ditemukan yang menjadi hasil penelitian ini. Dengan akal sehat peneliti menyusun bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa ini dari 25 orangtua, sebagian kecil orangtua yang berjumlah 6 orangtua memandang pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting dan baik bagi seorang anak sehingga mereka selalu memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya dan sebagian besar orangtua yang terdiri dari 19 orangtua memandang pendidikan agama belum sepenuhnya mampumembentuk pribadi yang muslim dan pendidikan agama belum tentu mencerminkan akhlak yang baik sehingga mereka kurang memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya kemudian faktor yang menjadi pengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak yaitu pengalaman beragama orangtua dan motivasi beragama orangtua. Peneliti mendapatkan semua ini berdasarkan hasil observasi dan

wawancara di desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### **3. Analisis Hasil Penelitian**

Dari berbagai persepsi yang diungkapkan oleh orangtua terhadap pendidikan agama anak tidak semua memiliki persepsi yang sama dari 25 orangtua, ada sebagian kecil orangtua yang memiliki persepsi yang baik terhadap agama yang terdiri dari 6 orangtua, mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting dan baik dalam keluarga terutama bagi seorang anak dalam membina akhlak yang mulia sehingga mereka selalu memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya karena mereka menyadari bahwa pendidikan agama akan mampu membentuk kepribadian seseorang menjadi pribadi yang baik, walaupun mereka bekerja sebagai seorang petani dan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda tetapi mereka memiliki persepsi yang sama yang mengatakan pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik dalam keluarga dan masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman beragama yang mereka lalui baik dalam keluarga maupun dari masyarakat dan motivasi beragama orangtua dalam mendidik anak agar menjadi anak yang *holeh dan shaleha*.

Kemudian dari 25 orangtua yang dijadikan sebagai informan sebagian besar orangtua yang berjumlah 19 orang memiliki pandangan bahwa pendidikan agama belum sepenuhnya mampu membina kepribadian muslim

serang anak dan pendidikan agama belum tentu mencerminkan akhlak yang baik sehingga mereka kurang memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya walaupun latar belakang pendidikan mereka berbeda tetapi mereka memiliki persepsi yang sama terhadap pendidikan agama anak yaitu pendidikan agama belum sepenuhnya mampu membina kepribadian muslim seorang anak dan pendidikan agama belum tentu mencerminkan akhlak yang mulia karena mereka melihat realita yang terjadi dalam lingkungan masyarakat bahwa orang yang rajin melaksanakan ibadah dan memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi belum tentu memiliki kepribadian yang baik dan belum mencerminkan akhlak yang mulia yang seharusnya mereka adalah sebagai contoh yang baik dalam masyarakat dan memiliki akhlak yang baik tetapi kenyataannya mereka belum memiliki kepribadian yang muslim sehingga orangtua memandang pendidikan agama belum tentu akan membentuk akhlak dan pribadi yang baik.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa dari 25 orangtua yang dijadikan sebagai informan tidak semua memiliki persepsi yang sama terhadap pendidikan agama, dari beberapa ungkapan orangtua tentang pendidikan agama bagi anak sebagian kecil memandang pendidikan agama sangat bagus dan penting dan mereka cenderung untuk memberikan serta memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya dan sebagian besar orangtua memandang pendidikan agama sebagai pendidikan yang belum mampu sepenuhnya membina akhlak anak sehingga

mereka kurang memperhatikan dan kurang memperdulikan pendidikan agama bagi seorang anak.

### **c. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan orang tua kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua orang tua dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, apakah orang tua memang menjawab dengan jujur atau hanya asal menjawab.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu:
  - a. Sebagian kecil orangtua di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang terdiri dari 6 orangtua memandang pendidikan agama merupakan pendidikan yang baik dan penting dalam membentuk kepribadian muslim seorang anak dan sebagai orangtua mereka masih memperhatikan dan memperdulikan pendidikan agama bagi anaknya.
  - b. Sebagian besar orangtua di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang terdiri dari 19 orangtua memandang pendidikan agama belum sepenuhnya mampu membina kepribadian muslim seorang anak dan pendidikan agama belum tentu mencerminkan akhlak yang baik sehingga orangtua di Desa ini kurang memperhatikan dan kurang memperdulikan pendidikan agama bagi seorang anak.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan agama di Desa Sialgundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat ditinjau dari tiga faktor sebagai berikut:

- a. Faktor pengalaman beragama orangtua
- b. Faktor motivasi beragama orangtua
- c. Faktor kepribadian

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat di tujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan petinggi lainnya di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai persepsi negatif, dengan cara mendorong warga desa umumnya para orangtua supaya memperhatikan pendidikan agama dalam keluarganya terutama bagi anaknya dan berpartisipasi dalam mengikuti Pengajian majlis ta'lim sebagai modal dalam mendidik agama keluarga di rumah.
2. Bagi orang tua di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas agar meningkatkan minat dan berupaya agar mendidik dan membina anak-anaknya tentang pendidikan agama dalam keluarganya
3. Bagi para orangtua yang berpandangan positif, agar kiranya dapat menjadi contoh yang baik dalam mendidik keluarga melalui berbagai momen-momen tertentu seperti pengajian, khutbah jum'at dan lain-lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV. Gema Ihsani, 2015.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 2005.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Kamaruddin, *Kamus Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lexyi J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Rita L ' Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1997

- Syahrin Harahap, *Penegak Moral Akademik di dalam dan di Luar Kampus*, Jakarta: Remaja Grapindo Persada, 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : SITI AMINAH HARAHAHAP
- b. Nim : 13 310 0037
- c. Tempat Tanggal Lahir : Sialagundi 20 Maret 1995
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-1
- e. Alamat : Sialagundi

### 2. Orangtua

- a. Ayah : Halim Harahap  
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Siti Alam Hasibuan  
Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Sialagundi

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Sialagundi Tamat Tahun 2007
- b. SMP Negeri 2 Huristak Tamat Tahun 20010
- c. MAN Barumun Tengah Tamat Tahun 2013
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi tentang sikap orangtua terhadap pendidikan agama di desa Sialagundi.
3. Observasi tentang perhatian orangtua terhadap pendidikan agama bagi anak di desa Sialagundi.
4. Observasi tentang perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada keluarga di desa Sialagundi.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari – hari ?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah sekolah di lembaga pendidikan agama?
3. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa itu Pendidikan agama ?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu pendidikan agama itu penting bagi anak ?
5. Mengapa Bapak/Ibu membiarkan anaknya tidak sholat ketika di rumah?
6. Apakah alasan Bapak/Ibu sehingga membiarkan anaknya berkeliaran pada waktu sholat magrib?
7. Mengapa Bapak/Ibu membiarkan anak-anaknya berkeluyuran pada malam hari?
8. Mengapa Bapak/Ibu tidak menasehati anak jika tidak mau sholat dan tidak mengaji?
9. Apakah alasan Bapak/Ibu sehingga membiarkan anaknya tidak menutup aurat dan berkata tidak sopan pada orangtua?
10. Apakah Bapak/Ibu memeberikan pendidikan agama pada anak dalam keluarga?
11. Mengapa Bapak/Ibu tidak lagi memberikan pendidikan agama pada anak di rumah?
12. Mengapa Bapak/Ibu tidak menyekolahkan anaknya ke sekolah agama?

13. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah, apakah sudah mampu dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan tuntutan ajaran islam ?
14. Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu sehingga memandang pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah sudah mampu membina kepribadian muslim anak ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 53/In.14/E.5/PP.00/09/2016 Padangsidimpuan, 19/09/2016  
Lamp :  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi  
Kepada Yth. 1. Dra. Asnah, M.A (Pembimbing I)  
2 Erna Ikawati S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)  
di Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

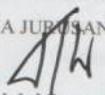
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Siti Aminah Harahap  
Nim : 13 310 0037  
Sem/T.Akademik : VII/ 2016  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Judul Skripsi : "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS"

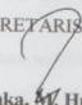
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

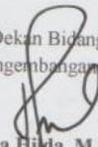
KETUA JURUSAN PAI

  
Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

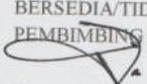
  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

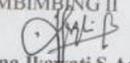
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720930 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
Erna Ikawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>304</sup> /In.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

24 Maret 2017

Yth. Kepala Desa Sialagundi  
Kec. Huristak Kab. PALAS

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aminah Harahap  
NIM : 13.310.0037  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Ailda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 140 / 300 KD / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PEGANG HARAHAP

Jabatan : KEPALA DESA SIALAGUNDI

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini :

Nama : SITI AMINAH HARAHAP

NIM : 13 310 0037

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sialagundi, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

Telah melakukan Penelitian di desa Sialagundi Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas, sesuai dengan surat yang datang kepada kami pada tanggal 24 Maret 2017 yang berjudul: **“Persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sialagundi, April 2017

Mengetahui,

Kepala Desa Sialagund

